



Perbandingan Kosakata Bahasa Daerah Lintang Pesemah Dan Seluma

Rince Novalika, Neni Septiani, Meysi Eka Putri, Meli Rahmawati
rincenoval@gmail.com, neniseftiani2@gmail.com, meiekaputri727@gmail.com,
metribkl77@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT: Comparison of the Vocabulary of the Lintang Pasemah and Seluma Regional Languages. This research aims to identify and analyze synonyms for the use of words in the regional languages of Lintang Pesemah and Seluma. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and direct observation of native speakers of the two languages. The results of this research are: Judging from the comparison above, it can be seen that there are still several vocabulary similarities from the 30 vocabularies found by researchers which were taken from various word classes such as nouns, verbs, adjectives and adverbials.

Keywords: Comparison, Regional Language, Latitude, Serawai

ABSTRAK: Perbandingan Kosakata Bahasa Daerah Lintang Pasemah dan Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan kata dalam bahasa daerah Lintang Pesemah dan Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap penutur asli kedua bahasa tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah Dilihat dari perbandingan di atas, maka dapat diketahui masih terdapat beberapa persamaan kosakata dari 30 kosakata yang ditemukan peneliti yang diambil dari beragam kelas kata seperti kata benda, Kata kerja, kata sifat, dan adverbial.

Kata Kunci: Perbandingan, Bahasa Daerah, Lintang, Serawai

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu identitas budaya yang mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suatu bangsa. Di Indonesia, setiap daerah memiliki bahasa dengan ciri khasnya masing-masing, termasuk daerah Lintang Pesemah dan Seluma yang terletak di Provinsi Bengkulu. Kedua daerah ini memiliki bahasa daerah yang unik dan menarik untuk diteliti, terutama dalam aspek kosakata.

Penelitian mengenai perbandingan kosakata antara bahasa daerah Lintang Pesemah dan Seluma penting untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut. Kajian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian bahasa daerah, mengingat adanya pengaruh globalisasi yang dapat menyebabkan pergeseran bahasa (Kridalaksana, 2008:45). Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam memahami perkembangan linguistik dan hubungan historis antara kedua bahasa daerah tersebut (Sudaryanto, 1993:78).

Secara historis, masyarakat Lintang Pesemah dan Seluma memiliki keterkaitan geografis dan budaya yang cukup erat, yang dapat berimplikasi pada kesamaan dalam aspek linguistik, termasuk dalam kosakata. Namun, dengan adanya perbedaan lingkungan, sejarah migrasi, serta interaksi dengan kelompok masyarakat lain, kemungkinan terdapat variasi dalam kosakata mereka (Nothofer, 1985:112). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menganalisis kosakata dari kedua bahasa daerah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penutur asli dan studi literatur yang relevan (Mahsun, 2005:36). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kedua bahasa daerah tersebut serta pola-pola perbedaan dan persamaannya (Sugiyono, 2012:89).

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang linguistik dan antropologi budaya, terutama dalam kajian bahasa daerah di Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar bagi pendidikan muatan lokal dan dalam upaya revitalisasi bahasa daerah yang semakin terancam punah (Chaer, 2003:64).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bahasa daerah Lintang Pesemah dan Seluma serta bagaimana kedua bahasa ini berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Hal ini akan memperkaya khazanah kebahasaan di Indonesia dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang linguistik historis-komparatif (Bloomfield, 1933:99).

Bahasa daerah merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun yang harus dilestarikan serta dibanggakan Anggraini, Z. Akbarjono, A. & Heriadi, M. (2024). Provinsi Bengkulu memiliki sembilan bahasa daerah, kesembilan bahasa tersebut adalah bahasa Rejang, bahasa Lembak, bahasa Pekal, bahasa Enggano, bahasa Muko-Muko, bahasa Pasemah, bahasa Serawai, bahasa Melayu Bengkulu dan bahasa Mulak Bintuhan (Depdikbud, 1980: 5-6). Bahasa daerah memiliki peranan yang sangat penting dalam melestarikan warisan budaya suatu komunitas. Setiap bahasa daerah menyimpan kekayaan kata yang

menggambarkan cara berpikir, pandangan hidup, serta adat istiadat masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Di Indonesia, terdapat berbagai macam bahasa daerah yang memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Lintang Pesemah dan bahasa Seluma, yang berkembang di wilayah Sumatera Selatan. Kedua bahasa ini, meskipun berasal dari daerah yang relatif berdekatan, memiliki perbedaan dan persamaan dalam penggunaan kata.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan kata dalam bahasa daerah Lintang Pesemah dan Seluma. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan variasi kata yang memiliki arti yang serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bahasa dan membantu pelestarian bahasa daerah di Indonesia, khususnya bahasa Lintang Pesemah dan Seluma, yang semakin terancam punah seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh bahasa-bahasa yang lebih dominan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap penutur asli kedua bahasa tersebut. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali variasi kata yang digunakan dalam kedua bahasa tersebut yang memiliki makna yang sama atau serupa, serta untuk memahami konteks sosial budaya yang memengaruhi penggunaan kata-kata tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Januari sampai 30 Januari 2025 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Yang mana, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, penutur bahasa Lintang Pesemah dan Seluma sering kali menggunakan berbagai kata yang memiliki makna yang hampir serupa, namun masing-masing memiliki nuansa atau konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam bahasa daerah sangat dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti tingkat kedekatan sosial antara penutur, konteks formal atau informal, serta tujuan komunikasi itu sendiri.

Dalam bahasa Lintang Pesemah, misalnya, terdapat beberapa kata yang digunakan untuk menyebutkan objek atau konsep yang sama, tetapi penggunaannya bisa sangat bergantung pada situasi sosial. Kata-kata tersebut tidak hanya memiliki arti yang mirip, tetapi juga mengandung makna konotatif yang terkait dengan nilai budaya setempat. Begitu pula dalam bahasa Seluma, yang meskipun lebih terbatas jumlah penuturnya, memiliki variasi kata yang serupa dengan bahasa Lintang Pesemah, namun sering kali dipengaruhi oleh perbedaan dialek dan kebiasaan lokal.

Penggunaan kata dalam bahasa daerah sering kali menunjukkan status sosial dan hubungan antarpersonal yang terjalin di antara penutur. Dalam situasi

Perbandingan Kosakata Bahasa Daerah Lintang Pesemah Dan Seluma

Rince Novalika, Neni Septiani, Meysi Eka Putri, Meli Rahmawati

yang lebih santai atau akrab, misalnya, penutur cenderung memilih kata yang lebih sederhana dan mudah dimengerti, sedangkan dalam situasi yang lebih formal, kata yang digunakan akan lebih spesifik dan penuh arti. Perbedaan ini menunjukkan betapa pentingnya memahami konteks sosial ketika mempelajari bahasa daerah.

Setelah hasil wawancara ditemukan ada beberapa persamaan kata dalam penggunaan bahasa daerah lintang pasemah dan seluma kota Bengkulu,

No	Bahasa Daerah Lintang Pasemah	Bahasa Daerah Seluma	Makna
1.	Nido	Nido	Tidak
2.	Blangkit	Blangkit	Selimut
3.	Betunak	Betunak	Menikah
4.	Kuday	Kuday	Sebentar
5.	Gumbak	Gumbak	Rambut
6.	Duagho	Duagho	Pintu
7.	Taghuk	Taghuk	Sayur
8.	Alap	Alap	Bagus
9.	Akap	Akap	Pagi
10.	Agas	Agas	Nyamuk
11.	Abang	Abang	Merah
12.	Dang	Dang	Kakak laki-laki
13.	Ambiak	Ambiak	Ambil
14.	Ambin	Ambin	Menggendong
15.	Angat	Angat	Hangat
16.	Angit	Angit	Hangus
17.	Ati	Ati	Hati
18.	Aus	Aus	Haus
19.	Awangan	Awangan	Jendela
20.	Awu	Awu	Iya
21.	Bada	Bada	Tempat
22.	Badas	Badas	Jurang

23.	Badu	Badu	Sehat
24.	Baliak	Baliak	Pulang
25.	Belagak	Belagak	Cantik
26.	Bigal	Bigal	Bodoh
27.	Buntang	Buntang	Bangkai
28.	Daghat	Gaghat	Darat
29.	Galak	Galak	Mau
30.	Juadah	Juadah	Kue

KESIMPULAN

Dilihat dari perbandingan di atas, maka dapat diketahui masih terdapat beberapa persamaan kosakata dari 30 kosakata yang ditemukan peneliti yang diambil dari beragam kelas kata seperti kata benda, Kata kerja, kata sifat, dan adverbial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Z., Akbarjono, A., & Heriadi, M. (2024). Relasi Makna dalam Bahasa Serawai Dialek 'AU'(Sinonim, Antonim, Dan Homonim) di Desa Pasar Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(3), 555-563.
- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Nothofer, B. (1985). *Dialects of Malay*. Berlin: Mouton Publishers.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, N. (2019). Sinonim dalam Bahasa Serawai di Kecamatan Semidang Lagan Bengkulu Tengah. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 94-102.